

PENGARUH FAKTOR SOSIODEMOGRAFI, SIKAP, DAN KONTEKSTUAL TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA

Umi Rochayati, Mahardhika Setia K., Arum Kartika Sari

FT Universitas Negeri Yogyakarta

Email: umi@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitiannya adalah *ex-post facto* dengan subjek penelitian 63 siswa yang terdiri atas siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Negeri Sedayu. Metode pengambilan data menggunakan angket dengan skala *likert*. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual terhadap niat berwirausaha siswa SMK. Besarnya sumbangan efektif (R^2) untuk masing-masing faktor terhadap niat berwirausaha sebesar 22,04% dari faktor sosiodemografi, 19,82% dari faktor sikap, 32,88% dari faktor kontekstual, dan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sebesar 25,26%.

Kata kunci: *sosiodemografi, sikap, kontekstual, niat berwirausaha*

INFLUENCE OF SOCIO-DEMOGRAPHIC FACTORS, ATTITUDE, AND CONTEXTUAL TOWARDS THE ENTREPRENEURIAL INTENTIONS

Abstract

This research aims to investigate the influence the socio-demographic factors, attitude, and contextual towards the student entrepreneurial intentions of of SMK student in Bantul, Yogyakarta. This research is *ex-post facto*. The subject of this research was 63 students from SMK Muhammadiyah 1 Bantul and SMK Negeri Sedayu. Questionnaire with *likert* scale was used as the method to collect data. Instrument validation was done by expert judgment and grain analysis was calculated using product moment. Alpha cronbach was used for calculating the instruments reliability. For data analysis, regression analysis was used. Result shows that there is a significant and positive influence between socio-demographic factor, attitude, and contextual towards the entrepreneurial intention of SMK student in Bantul, in academic year 2011/2012. The effective contribution ' R^2 ' for each factor is 22,04% from socio-demographic factor, 19,82% from attitude, and 32,88% from contextual factor, and 25,26% from another variable that did not discussed in this research.

Keywords: *socio-demographic, attitude, contextual, enterpreneur intentions*

PENDAHULUAN

Menurut Gitosardjono (2008) salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan daya saing bangsa adalah memberdayakan warga negara untuk berwirausaha. Baik sisi kualitas maupun kuantitas warga negara yang berwirausaha harus terus dikembangkan

dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, dengan mengutip penjelasan David McClelland, Gitosardjono menyatakan bahwa suatu negara dapat dikatakan makmur, minimal harus memiliki jumlah wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada

tahun 2007 Amerika Serikat memiliki 11,5% wirausahawan, kemudian Singapura 7,2%. Sementara itu, Indonesia diperkirakan hanya memiliki 400.000 wirausahawan atau hanya 0.18% persen.

Pada dasarnya penciptaan wirausaha merupakan upaya membuka dan menciptakan lapangan kerja dalam berbagai kesempatan untuk mewujudkan kesejahteraan diri maupun kesejahteraan orang lain yang pada gilirannya juga dapat meningkatkan kemampuan daya saing. Namun, pada kenyataannya, saat ini lulusan sekolah kejuruan masih cukup banyak yang belum mampu mandiri dan kreatif untuk dapat melihat peluang bisnis dan berwirausaha. Pada tahun 2006, tidak kurang dari 4.047.016 atau sebesar 36% jumlah pengangguran yang terjadi pada kalangan SMA/SMK. Ini merupakan komposisi jumlah yang paling besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lain, seperti SD, SMP, atau perguruan tinggi. Hal ini disinyalir diakibatkan oleh kecenderungan para lulusan yang masih mengandalkan untuk mencari pekerjaan sehingga menambah panjang antrian para pencari kerja.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mulai mengembangkan kembali peran SMK dan lulusan SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Kebijakan ini sudah barang tentu perlu disambut dengan baik. Hal ini diwujudkan dengan diselenggarakannya bermacam pembelajaran yang bertujuan agar menghasilkan lulusan siap kerja dan wirausaha.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan, diharapkan akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Dengan diajarkannya

kewirausahaan diharapkan setelah lulus sekolah mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing. Dengan demikian, minat berwirausaha siswa SMK harus ditumbuhkembangkan.

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha diperoleh gambaran minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal, eksternal, dan kontekstual. Faktor internal berasal dari diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat maupun faktor sosiodemografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga, dan lain-lain. Faktor eksternal berasal dari luar pelaku yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pendidikan dalam rangka mendorong lulusannya untuk menjadi wirausahawan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?

Wirausaha dapat diartikan sebagai sifat berani dan perkasa melakukan kegiatan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan (Alwi, 2002:1254). Wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Zimmerer dan Scarborough (2002) mendefinisikan wirausahawan adalah seseorang yang kreatif menciptakan

bisnis sekalipun menghadapi resiko dan keadaan yang tidak tentu untuk memperoleh keuntungan dan mendapatkan pertumbuhan. Hal ini ditempuh dengan jalan terlebih dahulu mengidentifikasi peluang kemudian menggabungkan serta mengorganisasikan sumber daya yang diperlukan.

Bygrave (1994:2) menyatakan bahwa wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang mampu melihat peluang dan berusaha menciptakan cara untuk mendapatkan hasil dari peluang tersebut. Sementara itu, Meng dan Liang (1996) merangkum pandangan dan definisi wirausaha dari beberapa ahli dan mendefinisikannya sebagai orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut kreatif, inovatif dan proaktif; berani mengambil resiko; memiliki visi dan misi yang jelas; memiliki kebutuhan berprestasi tinggi; tekun dan memiliki rasa tanggung-jawab yang tinggi; percaya diri; serta bersemangat dan penuh antusias.

Ciputra (2008) mengidentifikasi tujuh prasyarat untuk menjadi wirausaha agar berhasil, yakni *passionate* atau memiliki keinginan yang besar dan semangat baja serta percaya diri, kreatif dan dapat melihat peluang, inovatif menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai tambah, yakin memiliki kapasitas untuk memenangkan persaingan secara efektif, mengetahui cara menghasilkan barang dan jasa dengan cara paling efisien, mengetahui cara memanfaatkan sumber dana dengan perhitungan paling murah dengan resiko paling rendah namun tetap menghasilkan barang dan jasa yang paling baik, siap kerja keras dengan resiko gagal dan rugi. Sejalan dengan uraian tersebut, Sukardi (1991) menambahkan satu lagi sifat dan karakter seorang wirausaha, yaitu luwes dalam pergaulan.

Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan jiwa seseorang, termasuk pengembangan niat wirausaha, seperti motivasi, minat, latar belakang etnis (kultur), gender, status sosial ekonomi, lingkungan

tempat tinggal (selain pendidikan formal). Dalam pendidikan formal, pendidik memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jiwa wirausaha siswa melalui berbagai strategi atau metode pembelajaran yang dapat menggugah semangat dan persepsi positif siswa terhadap wirausaha.

Para pendidik diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada untuk mengembangkan keseluruhan aspek pembelajaran bagi siswa. Dari pembelajaran kewirausahaan diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap secara mental untuk bekerja, tetapi juga tumbuh minat untuk menjadi wirausahawan.

Minat diartikan sebagai rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas berangkat dari kemampuan diri sendiri. Minat mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam suatu tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat. Menurut Djamarah (2008:166) "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh."

Minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sementara itu, Purwanto (2006:56) minat mendefinisikan minat sebagai perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Dari beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan atau dorongan yang tinggi dari seseorang yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu guna mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Dengan demikian, yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi, dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras atau berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan ketrampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha.

Wirausaha berkembang dan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi dipicu oleh faktor pribadi dan lingkungan sosial, seperti *pertama*, faktor pribadi yang memicu wirausaha adalah pencapaian *locus of control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pengetahuan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan (Noore via Suryana, 2003:63). *Kedua*, faktor pemicu yang berasal dari lingkungan adalah peluang, model peran, aktivitas, pesaing, sumber daya, informasi dan kebijakan pemerintah. Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga, orangtua, dan jaringan kelompok.

Faktor-faktor pendorong wirausaha di antaranya adalah pertama, faktor personal (Susanto, 2009:7-11). Seorang wirausahawan memiliki *locus of control* internal yang lebih tinggi daripada seorang nonwirausahawan. Artinya, mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk menentukan nasib sendiri. Kedua, faktor lingkungan. Faktor lingkungan mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa wirausahawan. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh besar dalam membentuk jiwa wirausaha adalah

faktor budaya. Ketiga, faktor sosiologis. Kondisi sosial juga turut memberikan andil dalam meningkatkan aktivitas kewirausahawan dalam kelompok-kelompok tertentu seperti kaum wanita, minoritas serta akademis. Keempat, faktor ketersediaan sumber daya. Ketersediaan modal adalah hal yang sangat penting. Demikian pula ketersediaan sumber daya lainnya, termasuk sumber daya manusia dengan pengalaman dan keterampilannya, sumber daya informasi seperti media, sumber daya infrastruktur seperti lokasi yang tepat.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dirumuskan dua hipotesis. Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan faktor sosiodemografi terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kedua*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan faktor sikap terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan faktor kontekstual terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Keempat, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* yang bersifat deskriptif korelasional sebab-akibat dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *ex-post facto* merupakan jenis penelitian atas variabel-variabel yang telah terjadi ketika penelitian berlangsung. Variabel-variabel tersebut muncul secara alami kemudian diikuti dengan melacak kembali faktor-faktor penyebabnya.

Dikatakan bersifat deskriptif korelasional karena merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai ada tidaknya hubungan

antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4). Jenis korelasional sebab-akibat karena dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh (korelasi) antara variabel sosiodemografi, sikap, dan kontekstual terhadap variabel niat berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam mengukur dan menganalisis data variabel bebas dan variabel terikatnya menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik. Setelah diperoleh hasilnya, dideskripsikan, dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya dengan cara menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, teknik pengumpulan data dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), catatan lapangan (*field notes*), kuesioner, dan pendapat ahli pendidikan. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Negeri 1 Sedayu. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive random sampling* dan diambil dari populasi terjangkaunya sejumlah 63 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yakni faktor sosiodemografi, faktor sikap, dan faktor kontekstual sebagai variabel bebas serta niat berwirausaha siswa SMK sebagai variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak Minitab 14. Untuk menganalisis pengaruh masing-masing faktor terhadap niat berwirausaha digunakan analisis

regresi parsial dan regresi ganda.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dengan cara responden tinggal memilih jawabannya. Sesuai dengan kajian teori, penyusunan instrumen minat berwirausaha didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya, yakni keinginan (motif) berwirausaha, perasaan senang terhadap wirausaha, perhatian terhadap wirausaha, lingkungan, dan pengalaman. Jawaban merupakan data interval berskala *likert* yang terdiri atas empat pilihan isian. Penyebaran atas jawaban dari setiap butir instrumen menggunakan empat tingkat jawaban dari 1 sampai dengan 4 dengan aturan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Instrumen penelitian disusun untuk tiap-tiap variabel dengan kisi-kisi pada Tabel 2, 3, 4, dan 5.

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, diperlukan instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan, baik validitas maupun reliabelilitasnya. Validitas instrumen dilakukan dengan cara mengonsultasikan isi dan konstruk instrumen kepada para ahli dalam bidang pendidikan, yakni dosen pendidikan teknik elektronika, guru SMK bidang studi kewirausahaan, dan guru bidang studi bimbingan konseling. Menurut Arikunto (2010:241) instrumen yang menggunakan skor dan skornya bukan 1 dan 0, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan teknik “sekali tembak”, yakni dengan diberikan satu kali kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Minat Berwirausaha	0,619	Tinggi
Sosio-demografi	0,701	Tinggi
Sikap	0,635	Tinggi
Kontekstual	0,674	Tinggi

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Niat Berwirausaha

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah
Niat Berwirausaha	Keinginan (motif) berwirausaha	1, 2, 3, 4, 5, 6, 17, 18, 19, 20	10
	Perasaan senang terhadap wirausaha	7, 8, 9, 10, 11	5
	Perhatian terhadap wirausaha	12, 13, 14	3
	Lingkungan	15	1
	Pengalaman	16	1
Jumlah			20

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Peran Orang Tua (Faktor Sosiodemografi)

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah
Sosio-Demografi	Menanamkan spirit entrepreneurship	1, 2, 3, 4, 5	5
	Pola asuh orang tua	6, 7	2
	Harapan orang tua	8	1
	Pembentukan kerja prestatif	9, 10	2
Jumlah			10

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Faktor Sikap

Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah
Sikap	Pantang menyerah	1, 2, 3, 4	4
	Percaya diri	9, 10	2
	Tepat waktu	5, 6	2
	Senang bersosialisasi	7, 8	2
Jumlah			10

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Faktor Kontekstual

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Kontekstual	Sosial support	2, 3	2
	Lingkungan	1, 4, 5, 6, 7, 8	6
Jumlah			8

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Jika terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi, dapat diartikan bahwa kenaikan variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat akan diikuti variabel bebas yang lain (yang terjadi multikolinieritas). Kenaikan tersebut disebabkan pernyataan butir-butir pertanyaan pada variabel yang terjadi multikolinieritas menurut responden (sampel), sebagian besar hampir sama (saling berkaitan erat). Oleh karena itu salah satu variabel yang mengalami multikolinieritas harus dikeluarkan.

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan sederhana antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *chi kuadrat*. Data diolah menggunakan bantuan program Minitab 14. Berikut disajikan tabel hasil pengujian normalitas.

Berdasarkan hasil seperti tergambar pada tabel 7 tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel faktor sosiodemografi, sikap, kontekstual, dan minat berwirausaha mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Diketahui bahwa harga X^2_{hitung} lebih kecil dari harga X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Artinya, data tersebut terdistribusi normal. Adapun hipotesis kerja yang diuji adalah faktor sosiodemografi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.

Untuk menguji hipotesis I, data dianalisis dengan menggunakan analisis bivariat, yakni analisis regresi sederhana satu prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer Minitab 14. Persamaan garis regresi satu prediktor (regresi sederhana) adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 39,6 + 0,770 X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien prediktor X_1 sebesar 0,770. Artinya, jika faktor sosiodemografi (X_1) meningkat satu poin, akan menyebabkan naiknya niat berwirausaha (Y) sebesar 0,770 poin. Nilai konstanta

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	df	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Kesimpulan
X_1	11	13,909	19,675	Normal
X_2	10	10,667	18,307	Normal
X_3	9	10,070	17,450	Normal
Y	16	9,758	26,296	Normal

Sumber : Data Primer diolah.

persamaan regresi adalah sebesar 39,6. Artinya, jika nilai faktor sosiodemografi (X_1) adalah 0 (nol), nilai niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 (Y) sebesar 39,6.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Minitab 14, didapatkan R^2 sebesar 0,2022. Nilai tersebut berarti 20,22% perubahan pada variabel niat berwirausaha siswa SMK di Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 (Y) dapat diterangkan oleh variabel faktor sosiodemografi (X_1), sedangkan 79,78% dijelaskan oleh variabel lain secara terpisah/parsial, seperti di antaranya variabel sikap (X_2), kontekstual (X3), dan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis II, yakni “faktor sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”, data dianalisis dengan analisis bivariat, yakni analisis regresi sederhana satu prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer Minitab 14. Persamaan regresi linier sederhananya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX_2 \\ = 39,8 + 0,776 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien prediktor X_2 sebesar 0,776. Artinya, jika faktor sikap (X_2) meningkat satu poin, akan terjadi peningkatan niat berwirausaha (Y) sebesar 0,776 poin. Nilai konstanta persamaan regresi adalah sebesar 39,8. Artinya, jika nilai faktor sikap (X_2) adalah 0 (nol), nilai niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 (Y) sebesar 39,8.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Minitab 14, didapatkan R^2 sebesar 0,1785. Artinya, 17,85% perubahan pada variabel niat berwirausaha siswa SMK di Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 (Y) dapat diterangkan oleh variabel faktor sikap (X_2),

sedangkan 82,15% dijelaskan oleh variabel lain secara terpisah/parsial, seperti variabel sosiodemografi (X_1), kontekstual (X3), dan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hipotesis kerja III yang berbunyi “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan faktor kontekstual (X_3) terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 (Y)” diperoleh nilai variabel X_3 dan konstanta pada persamaan garis regresi sebagai berikut. Data diperoleh dari hasil pengolahan berbantuan program komputer Minitab 14. Dari perhitungan didapatkan besarnya konstanta (a) = 66,3 dan nilai koefisien regresi (b) = -0,106 sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut.

$$Y = a + bX_3 \\ = 66,3 - 0,106 X_3$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Minitab 14, didapatkan R^2 sebesar 0,3792. Artinya, 37,92% perubahan pada variabel niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 (Y) dapat diterangkan oleh variabel faktor kontekstual (X_3), sedangkan 62,08% dijelaskan oleh variabel lain secara terpisah/parsial, seperti variabel sosiodemografi (X_1), sikap (X_2), dan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis kerja IV yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012” dilakukan dengan menggunakan analisis bivariat, yakni analisis regresi ganda. Data diolah dengan bantuan program komputer Minitab 14. Persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 \\ = 28,1 + 0,438 X_1 + 0,574 X_2 + 0,122 X_3$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Minitab 14, didapatkan $R1^2$ sebesar 0,2204, $R2^2$ sebesar 0,1982, dan $R3^2$ sebesar 0,3288. Secara umum berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran bahwa pengaruh faktor sosiodemografi (X_1), sikap (X_2), dan kontekstual (X_3) secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 dapat digambarkan melalui persamaan berikut ini.

$$Y = 28,1 + 0,438 X_1 + 0,574 X_2 + 0,122 X_3$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian, terjadi pengaruh yang positif antara faktor sosiodemografi (X_1), sikap (X_2), dan kontekstual (X_3) secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Minitab 14, didapatkan $R1^2$ sebesar 0,2204, $R2^2$ sebesar 0,1982, dan $R3^2$ sebesar 0,3288. Artinya, 22,04% perubahan pada variabel niat berwirausaha siswa SMK di Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 (Y) dapat diterangkan oleh variabel faktor sosiodemografi (X_1), sedangkan 19,82% dijelaskan variabel sikap (X_2), dan 32,88% dijelaskan oleh variabel kontekstual (X_3), sedangkan 25,26% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Semakin tinggi faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual, semakin tinggi pula niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya, yaitu semakin rendah faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual,

semakin rendah pula niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.

Studi mengenai niat berwirausaha bagi siswa SMK masih terbuka luas untuk dielaborasi dalam berbagai konteks. Untuk kelompok faktor sosio demografi yang meliputi pola asuh orang tua, harapan orangtua, dan pembentukan kerja prestatif merupakan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor pola asuh orangtua dan harapan orang tua merupakan faktor yang menarik untuk diteliti. Masih banyak orangtua yang bekerja sebagai pegawai juga mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai yang dinilai memiliki risiko lebih kecil dibandingkan menjadi pengusaha. Menurut Herdiman (2008), keluarga menjadi lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan mental kewirausahaan anak. Pentingnya peranan keluarga dalam mendorong minat anak dalam berwirausaha diakui sebagian besar responden dalam penelitian. Orangtua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini dapat menjadi panutan (*entrepreneurial role model*) yang akan membentuk minat anak untuk berwirausaha di masa depan. Penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan studi di atas dengan diterimanya hipotesis bahwa faktor sosio demografi mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Bantul. Hal tersebut dibuktikan dengan harga koefisien korelasi r hitung $0,438 >$ dari r table 0,354. Oleh karena itu untuk menumbuhkan niat agar siswa SMK setelah lulus sekolah menjadi wirausahawan, para orang tua perlu mendukungnya melalui pemberian pola asuh yang dapat memotivasi anak agar tidak takut akan kegagalan, berani mengambil resiko, kreatif, dan disiplin.

Faktor sikap dalam penelitian ini adalah pantang menyerah, percaya diri, tepat waktu, dan senang bersosialisasi. Berdasarkan hipotesis terbukti bahwa faktor sikap berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Alwi

(2002) yang menyatakan bahwa sifat berani dan perkasa diperlukan dalam berwirausaha. Wirausahawan adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Sedangkan menurut Meng dan Liang (1996), wirausahawan adalah seseorang yang memiliki karakteristik kreatif, berani mengambil resiko, tekun, memiliki rasa tanggung jawab tinggi, percaya diri, bersemangat, dan penuh antusias. Oleh karena itu untuk memupuk rasa minat untuk berwirausaha siswa SMK perlu ditanamkan sikap-sikap pantang menyerah, percaya diri, disiplin, dan keluwesan dalam bersosialisasi. Sikap-sikap ini dapat ditanamkan sejak dini ataupun bisa melalui sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di atas, simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor sosiodemografi (X1), sikap (X2) dan kontekstual (X3) terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul (Y). Semakin tinggi faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual, semakin tinggi pula niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini juga berlaku untuk sebaliknya, yaitu semakin rendah faktor sosiodemografi, sikap, dan kontekstual, semakin rendah pula niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Kedua, besarnya sumbangan efektif (R²) untuk masing-masing faktor terhadap niat berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2011/2012, yakni sebesar 22,04% dari faktor sosiodemografi, 19,82% dari faktor sikap, 32,88% dari faktor kontekstual, dan variabel-variabel lain sebesar 25,26% yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bygrave, W.D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. Singapore: John Wiley & Son, Inc.
- Ciputra. 2008. "Ingin Jadi Entrepreneur: Jawab Dulu 7 Pertanyaan Ini". *Harian Bisnis Indonesia*, Selasa, 18 Maret 2008).
- Djamarah, Sy. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gitosardjono, Sukamdani S. 2008. www.alumnifatek.forumotion.com, 2008. Diunduh tanggal 10 Oktober 2012. 2008.
- Meng, L.A. dan T.W. Liang. 1996. *Entrepreneurs, Entrepreneurship and Entreprising Culture*. Paris: Addison-Wisly Publishing Company.
- Purwanto, Ng. M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sukardi. 1991. *Kewirausahaan dari sudut pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto. 2009. *Leadpreneurship Pendekatan Strategic Manajemnt dalam Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.